

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang. Lebih dari 700 juta perempuan di dunia menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu usia 18 tahun. Sepertiga atau 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Apabila kecenderungan ini berlanjut, diperkirakan 142 juta anak perempuan atau 14,2 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030.⁽¹⁾

Berdasarkan data *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA), disebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan kejadian pernikahan dini yang tergolong tinggi yaitu sebesar 34%. Indonesia menempati urutan ke-37 dari 158 negara di dunia tentang pernikahan usia dini, sedangkan pada urutan *Association of South East Asia Nations* (ASEAN), Indonesia menempati urutan kedua setelah Negara Kamboja.⁽²⁾

Data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa di Indonesia, diantara perempuan 10-54 tahun, 2,6 persen menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9 persen menikah pada umur 15-19

tahun. Persentase perkawinan dini umur 10-14 tahun tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah (52,1%), Kalimantan Selatan (9%), Jawa Barat (7,5%), Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah masing-masing (7%), dan Banten (6,5%). Sedangkan provinsi dengan persentase kasus perkawinan dini umur 15-19 tahun tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1%), Jawa Barat (50,2%), Kalimantan Selatan (48,4%), Bangka Belitung (47,9%), dan Sulawesi Tengah (46,3%).⁽³⁾

Berdasarkan Indikator Kesejahteraan DIY (2016), menyebutkan bahwa proporsi wanita yang pernah menikah dengan usia 18 tahun ke bawah masih cukup besar yakni 21,61 persen dan terdapat 7,34 persen yang kawin pada usia 16 tahun ke bawah. Berdasarkan studi pendahuluan di Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY pada tanggal 1 November 2018, didapatkan data bahwa pada tahun 2017 perempuan yang menikah usia <20 tahun di Kabupaten Sleman sebanyak 949 kasus, Kulonprogo 622 kasus, Kota Yogyakarta 172 kasus, Bantul 1079 kasus, dan tertinggi terdapat di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebanyak 1628 kasus.^(4,5)

Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) DIY, sepanjang tahun 2016 tercatat sebanyak 74 kasus pernikahan dini yang terjadi di Gunungkidul. Wilayah Kecamatan Playen menjadi daerah paling banyak terdapat pernikahan dini, yakni 26 kasus pada tahun 2016. Berdasarkan studi pendahuluan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Playen pada tanggal 6 November 2018, didapatkan data bahwa tahun 2017 jumlah wanita yang menikah pada usia <20

sebanyak 108 kasus. Pada tahun 2018 sebanyak 399 wanita menikah dan sebanyak 117 wanita menikah pada usia <20 tahun.⁽⁶⁾

Pernikahan dini menurut UU perkawinan adalah perkawinan yang diizinkan jika laki-laki mencapai umur 19 tahun dan perempuan mencapai umur 16 tahun. Menurut BKKBN, menyebutkan bahwa pernikahan usia dini apabila menikah pada usia kurang dari 21 tahun bagi perempuan dan kurang dari 25 tahun untuk laki-laki. Sedangkan usia yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 tahun bagi perempuan dan 25-30 tahun bagi laki-laki.^(7,8)

Usia pernikahan dini memiliki pengaruh terhadap tingkat risiko ketika masa kehamilan dan persalinan bagi bayi dan ibu. Semakin tinggi usia perkawinan pertama akan mempersingkat masa reproduksi wanita dan itu berarti peluang tingkat kelahiran akan rendah. Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko 5 kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global kematian disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun.⁽⁷⁾

Pernikahan dini berdampak pada psikologis yaitu pasangan secara mental belum siap menghadapi perubahan peran dan menghadapi masalah rumah tangga sehingga seringkali menimbulkan penyesalan akankehilangan masa sekolah dan remaja. pernikahan dini berpotensi untuk terjadi kekerasan dalam rumah tangga yang mengakibatkan trauma

sampai kematian terutama dialami oleh remaja perempuan dalam perkawinan.⁽⁷⁾

Menurut Lawrence Green, masalah kesehatan dipengaruhi oleh penyebab non perilaku dan perilaku. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yang utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan norma; faktor pemungkin (*enabling factor*) yang terwujud dalam bentuk fisik, ada atau tidaknya fasilitas dan sarana, keterjangkauan rujukan, dan keterampilan kelompok; faktor penguat (*reinforcing factor*) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan dan kelompok lain seperti orang tua, teman sebaya, guru, dan lainnya.⁽⁸⁾

Berdasarkan penelitian di Nepal disebutkan bahwa tiga kekuatan utama yang mendorong pernikahan dini yaitu keadaan ekonomi yang rendah, kebutuhan untuk memperkuat ikatan sosial, dan keyakinan bahwa anak yang menikah usia dini akan mendapat perlindungan. Berdasarkan penelitian di Pakistan didapatkan hasil bahwa kejadian pernikahan dini di Pakistan dipengaruhi oleh keputusan orang tua untuk menikahkan anaknya di usia dini dan adanya pengaruh budaya di lingkungan sekitar.^(9,10)

Berdasarkan penelitian di Manado mengatakan bahwa faktor yang paling dominan adalah peran orang tua dalam komunikasi keluarga. Penelitian lain didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan wanita yang sudah menikah dengan kejadian pernikahan dini. Berdasarkan Penelitian di Kabupaten Boyolali didapatkan hasil bahwa

ada hubungan antara peran orang tua terhadap pernikahan dini dan ada hubungan antara keterpaparan informasi terhadap kejadian pernikahan dini.^(11,12)

Berdasarkan penelitian Frecilia Agustina menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sosial budaya dengan pernikahan dini. Berdasarkan penelitian lain didapatkan hasil bahwa status ekonomi keluarga, adalah faktor yang paling berpengaruh dalam kejadian pernikahan dini.^(13,14)

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini yaitu tingkat pengetahuan, peran orangtua, sosial budaya, dan keadaan ekonomi. Kejadian pernikahan dini mengalami peningkatan dalam satu tahun terakhir di Kabupaten Gunungkidul khususnya di Kecamatan Playen. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud mengetahui faktor-faktor kejadian pernikahan dini di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di Kecamatan Playen kasus pernikahan dini pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Usia pernikahan dini memiliki pengaruh terhadap tingkat risiko ketika masa kehamilan dan persalinan bagi bayi dan ibu. Beberapa jurnal menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian menikah usia dini. Hal tersebut memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan: Apa

sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yaitu usia pertama kali menikah dan pendapatan keluarga
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2018.
- c. Mengetahui budaya masyarakat tentang pernikahan dini di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2018.
- d. Mengetahui peran orang tua tentang pernikahan dini di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2018.
- e. Mengetahui keterpaparan informasi tentang pernikahan dini di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2018.
- f. Mengetahuifaktor yang paling dominan terhadap pernikahan dini di Kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2018.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah kebidanan pada kesehatan reproduksi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya tentang pernikahan dini serta faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini.

Bagi dunia pendidikan khususnya kebidanan dapat dijadikan pedoman dalam tindakan asuhan pada wanita khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Kepala Puskesmas Playen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini untuk memberikan pelayanan terhadap pasien dalam bidang kesehatan reproduksi.

b. Bagi Kepala Kantor Urusan Agama

Menjadikan penelitian ini sebagai tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini dan pihak KUA dapat mengetahui jumlah pernikahan dini yang terjadi di daerahnya.

c. Bidan Puskesmas Playen

Menjadi sumber informasi dan materi untuk KIE (Konsultasi, Informasi, dan Edukasi) untuk para remaja dalam bidang kesehatan reproduksi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan untuk melengkapi referensi yang sudah ada, sebagai penambah bukti penelitian, dan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperbaiki kekurangan yang ada tentang faktor yang mempengaruhi pernikahan dini.

F. Keaslian Penelitian

1. Eka Yuli H dengan judul “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*”. Penelitian tersebut bersifat kuantitatif analitik dengan jenis desain studi *cross sectional*. Populasi pada penelitian tersebut adalah 535 dengan sampel 210 orang yang diambil dengan cara *systematic random sampling*. Hasil penelitian tersebut adalah, pekerjaan orangtua: Pvalue 0,012 dan POR 7 (95% CI=1,65-32,8), pengetahuan: Pvalue 0,019 dan POR 2,3 (95% CI=1,14 - 4,48), lingkungan: Pvalue 0,027 dan POR 2,1 (95% CI=1,01 - 4,03). Terdapat hubungan antara pengetahuan, lingkungan, dan pekerjaan orangtua dengan pernikahan usia dini. Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, tempat, waktu penelitian, metode, dan variabel independent. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik yaitu faktor-faktor pernikahan dini, desain penelitian, variabel dependen dan variabel independent yaitu pengetahuan.⁽¹²⁾
2. Priska Pandaleka, dkk, dengan judul “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*”. Penelitian tersebut bersifat

kuantitatif analitik dengan jenis desain studi *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini yaitu 64 keluarga yang tinggal di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,007$), persepsi orang tua ($p=0,007$), budaya ($0,007$), berhubungan dengan pernikahan usia dini. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik yaitu faktor-faktor pernikahan dini, desain penelitian, variabel dependen dan variabel independent yaitu pengetahuan dan budaya.⁽¹³⁾

3. Ade Rezeki, dengan judul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usia Menikah pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*". Penelitian tersebut bersifat kuantitatif analitik dengan jenis desain studi *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang sebanyak 371 orang, sampel berjumlah 154 dan dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang menikah pada usia ≥ 20 tahun sebesar 68,8% dan yang menikah usia < 20 tahun sebesar 31,2%. Ada pengaruh sosial ekonomi, pengetahuan, terhadap usia menikah pada wanita usia subur sebesar 80,5%. Sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik yaitu faktor-faktor pernikahan dini, desain penelitian, dan variabel independent yaitu pengetahuan dan ekonomi.⁽¹⁴⁾